

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) adalah penyakit tidak menular yang menjadi keprihatinan kesehatan publik global. Ini adalah gangguan metabolisme kronis yang ciri utamanya adalah kadar gula darah yang tinggi (hiperglikemia). Jika tidak ditangani, kondisi ini bisa menimbulkan komplikasi serius yang merusak jantung, pembuluh darah, saraf, dan organ tubuh lainnya. Untuk mendeteksi DM, dapat dilakukan pemeriksaan kadar gula darah menggunakan berbagai tes, seperti HbA1C, Gula Darah Puasa (GDP), atau Gula Darah Sewaktu (GDS) (Ariantini et al., 2024).

Berdasarkan laporan terbaru dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2023, beban Diabetes Mellitus (DM) secara global kian membesar, dengan estimasi sekitar 422 juta orang menyangang kondisi ini. Data menunjukkan lonjakan penderita DM dari 10,9% pada survei Riskesdas 2018 menjadi 11,7% di tahun 2023. Dengan laju ini, diperkirakan Indonesia akan menghadapi 21,3 juta kasus DM pada tahun 2030 (Sari et al., 2024).

Jumlah penderita DM meningkat setiap tahunnya karena beberapa faktor, seperti riwayat keluarga, pola makan tidak sehat, usia dewasa dan lansia yang lebih rentan, gaya hidup buruk, obesitas, dan kurangnya informasi tentang DM. Penderita DM paling banyak berusia dewasa (18-<60 tahun). Pola diet buruk, konsumsi alkohol, minuman berkafein tinggi, dan stres juga dapat menyebabkan DM. Jika

tidak ditangani, faktor-faktor tersebut dapat memperparah keadaan penderita DM (Setianto et al., 2023).

Mengingat pentingnya kesadaran akan diet sehat dan gaya hidup aktif sebagai langkah krusial untuk menanggulangi Diabetes Mellitus (DM) dan penyakit degeneratif lainnya, serta peran vital edukasi pola makan seimbang dan manajemen berat badan dalam upaya pencegahan dan pengendalian DM, penulis berfokus pada masalah yang terjadi di RS Bhayangkara TK II Medan. Rumah sakit tersebut menunjukkan peningkatan penderita DM Tipe 2 yang signifikan, dari 1942 pasien pada tahun 2024 menjadi 2073 pasien pada tahun 2025 (RS Bhayangkara TK II Medan, 2025).

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan peneliti di rumah sakit Bhayangkara TK II Medan peneliti melakukan wawancara kepada 5 pasien yang mengalami hambatan dalam menjaga pola makan dan kestabilan gula darah yang dimana hasil studi kualitatif terhadap lima informan pengidap Diabetes Melitus mengungkapkan sejumlah kendala dalam manajemen penyakit. Pertama, rendahnya kepatuhan diet disebabkan oleh kekhawatiran akan malnutrisi serta resistensi terhadap aturan medis yang dianggap mengekang, sehingga perubahan pola makan hanya dilakukan secara parsial. Kedua, terdapat kekeliruan persepsi di mana obat dianggap sebagai justifikasi untuk mengonsumsi makanan secara bebas. Ketiga, adanya fenomena pengobatan komplementer yang didasari kepercayaan tradisional yang sering kali tidak selaras dengan prinsip medis. Terakhir, faktor psikologis berupa kejenuhan dan keterbatasan pengetahuan memicu perilaku

swamedikasi yang berisiko, seperti penghentian terapi secara sepihak yang berujung pada ketidakstabilan kadar glukosa darah.

Dan berdasarkan wawancara dari Dokter yang menangani pasien DM menyebutkan bahwa Hambatan utamanya meliputi pola makan dan minum yang tidak terkontrol serta kebiasaan hidup sehari-hari. Selain itu, pasien sering kali kurang memahami kebutuhan nutrisi dan fungsi pengobatan mereka. Jika pasien memahami bahwa gejala diabetes memicu rasa lapar terus-menerus, ia akan menyadari pentingnya mengubah pola kebiasaan tersebut.

Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Studi Fenomenologi: Hambatan dan Pengalaman pasien Diabetes Melitus dalam menjaga pola makan dan kontrol glikemik di RS Bhayangkara TK II Medan”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hambatan dan pengalaman pasien penderita Diabetes Melitus tipe 2 dalam menjaga pola makan dan kontrol glikemik di RS Bhayangkara TK II Medan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Umum :

menggali pengalaman pasien Diabetes Melitus tipe II dalam menjaga pola makan dan kontrol glikemik di RS Bhayangkara TK II Medan.

Tujuan Khusus :

1. Mengetahui bagaimana dukungan keluarga dan tenaga kesehatan dalam membantu pasien Diabetes Melitus tipe II dalam mengontrol gula darah.
2. Mengetahui apa saja hambatan pasien DMT2 dalam menjaga kestabilan gula darah.
3. Mengidentifikasi bagaimana strategi pasien penderita Diabetes Melitus tipe II untuk mengontrol kadar gula darah.
4. Menggali pengalaman pasien Diabetes Melitus Tipe II dalam menghadapi diagnosis dan pengelolaan penyakit.
5. Menggali pengalaman pasien Diabetes Melitus Tipe II dalam menghadapi tantangan dan kesulitan dalam mengontrol gula darah.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam bidang keperawatan medikal bedah dan edukasi kesehatan mengenai manajemen mandiri pasien Diabetes Melitus tipe 2. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mendalami fenomena kepatuhan pola makan dan pengelolaan glukosa darah melalui pendekatan kualitatif fenomenologi.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi RS Bhayangkara TK II Medan

Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi tenaga kesehatan di rumah sakit dalam meningkatkan kualitas pelayanan edukasi serta konseling gizi yang lebih personal bagi penderita DM tipe 2, mengingat adanya peningkatan jumlah pasien yang signifikan di institusi tersebut.

b) Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai tambahan pustaka dan sumber informasi bagi mahasiswa mengenai hambatan nyata serta strategi yang digunakan pasien DM tipe 2 dalam menjaga kestabilan gula darah di lapangan.

c) Bagi Pasien dan Keluarga

Memberikan gambaran dan motivasi mengenai pentingnya dukungan keluarga serta kedisiplinan dalam menjalankan pilar manajemen DM (diet, aktivitas fisik, dan pengobatan) untuk mencegah komplikasi serius seperti penyakit jantung, gagal ginjal, dan ulkus diabetik.

d) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman langsung bagi peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif, serta memperdalam pemahaman mengenai aspek psikososial dan fisik yang memengaruhi kualitas hidup penderita Diabetes Melitus.